

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air minum merupakan kebutuhan utama makhluk hidup karena tubuh manusia terdiri dari 70% cairan. Menurut Nasir dkk. (2009), kebutuhan air minum setiap orang bervariasi dari 2,1 liter hingga 2,8 liter per hari, tergantung pada berat badan dan aktivitasnya. Menurut Buckle *et al.* (1987), air minum diartikan sebagai air yang bebas dari bakteri yang berbahaya dan ketidakmurnian secara kimiawi. Syarat air minum pada umumnya ialah tidak berwarna, tidak berbau, jernih, higienis, tidak berasa, bebas kekeruhan, dan bebas padatan yang tidak terlarut. Kebutuhan akan air minum yang tinggi harus terus dipenuhi, dan gaya hidup masyarakat yang lebih praktis maka muncul produk air minum dalam kemasan (AMDK) sebagai solusinya.

Perkembangan industri AMDK di Indonesia masih tergolong lambat sehingga belum mencukupi kebutuhan air minum masyarakat. Berdasarkan data Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Indonesia (Aspadin), produksi AMDK tahun 2012-2016 rata-rata meningkat 8% per tahun (PT. Citra Cendekia Indonesia, 2016), sedangkan konsumsi AMDK pada tahun 2009-2014 meningkat 12,5% per tahun (Marketeters editor, 2015). Dengan adanya peluang konsumsi AMDK yang lebih banyak daripada produksi AMDK dalam negeri, maka perlu didirikan pabrik AMDK baru sehingga mampu terus memenuhi kebutuhan AMDK masyarakat.

Produk AMDK botol 600 mL memiliki peluang untuk diproduksi. Data *market size* terbesar AMDK ada pada ukuran kemasan 600 mL atau menguasai sekitar 67% dari total penjualan air minum berbagai kemasan

(Bachdar, 2017). Hal tersebut mendukung peluang untuk mendirikan pabrik AMDK yang memproduksi AMDK botol 600 mL. Selain itu, AMDK botol 600 mL lebih banyak dipilih karena ukuran kemasan tersebut mudah dibawa berpergian, praktis, dan harga terjangkau (ekonomis dengan volume sedang). Target konsumen produk AMDK botol 600 mL juga cukup luas seperti pekerja kantor yang memiliki mobilitas tinggi, organisasi atau perusahaan yang sering mengadakan seminar atau rapat, maupun pemilik restoran atau tempat makan.

Berdasarkan kebutuhan air minum dan peluang yang ada, maka direncanakan pabrik AMDK botol 600 mL dengan merek CHOICE yang berlokasi di daerah Winongan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 73.000 L/hari dengan 8 jam operasional pabrik dan jumlah tenaga kerja sebanyak 87 orang. Produk AMDK akan dipasarkan di wilayah pulau Jawa khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dalam perencanaan pabrik AMDK tersebut diperlukan tahapan perencanaan berupa tinjauan umum perusahaan, bahan baku, bahan pengemas dan bahan sanitasi yang digunakan, proses pengolahan, spesifikasi mesin, neraca massa, utilitas, dan analisa ekonomi.

1.2. Tujuan

Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini bertujuan untuk merencanakan pabrik pengolahan AMDK dengan kemasan botol 600 mL dan kapasitas produksi 73.000 liter per hari, serta menganalisa kelayakannya dari segi teknis dan ekonomis.